

Menjadi Model

Cerita Remaja : Ayu Rahma Aprilia

WAJAHKU cantik. Tubuhku tinggi sempurna. Banyak yang memuji kecantikanku. Banyak yang menyaranku menjadi seorang model.

"Mengapa kamu tak mau menjadi model?" tanya Andin.

"Risih," jawabku.

Setahuku, menjadi model itu harus mau menggunakan pakaian jenis apapun. Mulai dari pakaian yang longgar dan tertutup hingga yang ketat dan sedikit bahan. Seorang model, baik untuk foto model maupun cat walk harus mau mengenakan pakaian jenis apapun, begitu setahuku. Kalau disuruh mengenakan yang minim, aku tak mau. Selama ini memang aku belum konsisten berkerudung, tapi pakaianku terbilang santun.

"Kalau aku jadi kamu, aku pasti akan jadi model dari dulu," sahutnya.

Tinggi badannya hanya sebatas dadaku. Tubuhnya agak besar. Banyak perempuan yang ingin menjadi model. Tapi tidak bagiku. Beberapa waktu yang lalu ketika mengantarkan adikku ke mall untuk membeli tas, di mall tersebut sedang digelar lomba peragaan busana. Semua pesertanya adalah perempuan. Bukan aku sombong, kecantikanku lebih dari mereka semua. Melihat mereka berjalan di atas runway membuatku semakin risih. Pakaian mereka tak ada yang sesuai dengan kepribadianku. Ada peserta yang memakai rok panjang hingga menyapu lantai, namun bagian atasnya berupa tank top. Dada dan sekitarnya tak ditutupi. Maka puluhan entah ratusan pasang mata menonton sebagian kemolekan tubuhnya yang berkulit putih dan mulus. Khawatir jika tank top yang dikenakannya melorot. Pasti akan merasa sangat malu. Peserta lain malah sebaliknya. Bagian atasnya tertutup bahkan bajunya berlempang panjang, tapi memakai rok mini. Pahanya yang putih dan mulus menjadi bahan tontonan khalayak termasuk para juri lomba tersebut. Aku merasa sangat malu bila paha terlihat orang. Koleksi pakaianku tak ada yang seperti itu. Rok dan celana panjang dan longgar. Ada juga peserta yang tak segan memperlihatkan pusar karena bajunya mini.



ILUSTRASI JOS

Malu dan risih melihatnya.

Walau banyak yang menyaranku untuk menjadi seorang model, aku tak tergoda. Ayah dan ibuku melarangku untuk menjadi model. Malah menyarankanku untuk belajar mengenakan hijab. Namun aku belum siap.

Di televisi ada seorang model yang sedang menceritakan kisah perjalanan karirnya. Dia menjadi seorang model sejak usia belasan tahun. Awal karirnya dari model majalah remaja. Karirnya terus menanjak karena memang dia berbakat menjadi model baik berpose di depan kamera sebagai foto model, maupun berlempang-lempang dan berpose di atas catwalk sebagai peragawati. Pakaian dan aksesoris karya para perancang busana telah dikenakannya. Wajahnya dirias dan rambutnya ditata sesuai kebutuhan acara. Pengalamannya sebagai model telah membawanya berkeliling ke berbagai kota di negeri ini dan luar negeri. Mungkin orang lain akan berdecak kagum, tapi tidak denganku. Dia sudah terbiasa memakai berbagai jenis busana termasuk yang seksi seperti backless yang membuat punggungnya tak tertutup kain. Kalau begitu, menjadi model selain harus

profesional juga harus kuat malu.

Kini aku telah mengenakan kerudung. Ke sekolah sudah mengenakan kerudung. Devi teman sekelasku sudah sejak SMP mengenakan kerudung, lebar pula kerudungnya. Dia sangat gembira karena merasa ada teman. Tanggapan keluargaku sangat senang terutama ibuku yang sudah sangat lama mendambaku memakai kerudung. Ibu sudah berkerudung sejak gadis. Tanggapan teman-temanku beragam. Mulai dari yang biasa saja hingga yang menyayangkan seperti Andin. Kegiatan pengajian khusus remaja putri aku ikuti, diajak oleh Devi yang seorang santriwati. Dari pengajian yang aku ikuti, aku menjadi tahu bahwa bagi wanita muslimah itu wajib menutup aurat. Seluruh tubuhnya adalah aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Aurat harus ditutup dengan pakaian yang panjang, longgar dan tidak tembus pandang. Memang membuat gerah apalagi di saat udara terasa panas di tengah hari. Dijalani dengan hati sebagai bukti ketaatan pada Allah membuatku jadi terbiasa juga memakai modest wear.

Di televisi ada acara pemilihan model. Salah satu pesertanya adalah perempuan yang awalnya berkerudung. Demi popularitas dan hadiah ratusan juta, perempuan itu rela mengikuti acara yang tak sesuai dengan syariat Islam. Rambutnya yang selama ini ditutupi kerudung kini tak ditutupi. Rambutnya yang panjang dan lebat siap diapa-apakan oleh penata rambut. Lengannya tampak sehingga jika disuruh pose mengangkat tangan, maka ketiaknyanya akan tampak. Aku bergidik sendiri.

Ayu Rahma Aprilia
Kelas XI RPL, SMKN
Kawali – Ciamis 46253

Bangsai Hitam

Karya: Ratih Nur Hanifah Sholehah

Bangsai satu
Tak ada suara yang terdengar
Hanya gelak tawa dan sendau gurau
Semuanya lengah
Terbuka perlahan penghalang
Merebak suara telapak kaki-Nya

Awalnya ada keributan
Namun, kita tak tau...
Ruangan sebelah dengan algojonya
Lirihan terdengar
PERMAINAN AKAN SEGERA DIMULAI
Satu suara macam ketik

Sebagian terdiam dan melanjutkan
Tak mengerti akan keadaan
Beribut akan perlindungan
Satu manusia terdiam
Mengerti abah-nya
Siapa yang menjadi sasarannya?

Ratih Nur Hanifah Sholehah
SMAN 10 Semarang

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaualatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISI

Alam Anugerah Tuhan

Tuhan telah menciptakan
Pemandangan alam nan indah
Untuk seluruh makhluk hidup
Manusia, hewan, dan tumbuhan

Kita harus selalu bersyukur
Atas karunia itu
Alam adalah anugerah Tuhan
Terima kasih wahai Allah, Tuhanku



ILUSTRASI JOS

Kinanti Arjunita Faustina Praharsini
Kelas 3B - SD Muhammadiyah
Jogokariyan Yogyakarta

MARI MENGGAMBAR



Keyla Deviana Savitri

Kelas 4 SD Muh Condongcat 2
Jl. Rajawali No 10 Komplek Colombo, Demangan
Caturtunggal, Depok, Sleman

CERNAK

Kisah Persahabatan Kira dan Rubby

Oleh: Giyoto



ILUSTRASI JOS

Di sebuah hutan yang damai dan indah, tinggal dua makhluk yang sangat berbeda satu sama lain. Ada seekor kunang-kunang bernama Kira yang terbang bebas di malam hari, dan ada juga seekor kura-kura bernama Rubby yang menjelajahi sungai dengan lambat dan tenang.

Suatu malam, Kira sedang terbang di atas sungai ketika ia melihat Rubby sedang duduk termenung di bawah sinar bulan. Kira penasaran dan turun untuk berbicara dengannya.

"Hai kawan, sedang apa Kamu di sini?", Sapa Kira sambil berputar-putar mengelilingi Rubby.

Sedikit kaget, Rubby menjawab, "Ah, tidak ada apa-apa. Santai saja sambil nikmati rembulan malam ini."

"Kau ini siapa? Tiba-tiba saja muncul malam ini.", lanjut Rubby bertanya pada Kira.

Kira segera menjawab, "Hai. Hai. Hai. perkenalkan namaku Kira!"

"Maaf, bila telah mengganggumu." sambung Kira sembari terbang mendekati Rubby.

Rubby berkata, "Oh. Tak mengapa! Dengan senang hati saya suka jika ada yang menemani."

"Siapa namamu?" tanya Kira penasaran. "Hohoho, namaku Rubby. Aku tinggal di bawah batu besar di tepi sungai itu.", jawab Rubby sambil menunjuk seongkah batu besar di tepi sungai.

Mereka berdua menjadi akrab dan saling tertarik dengan kehidupan masing-masing yang begitu berbeda. Kira bercerita tentang bagaimana ia terbang di malam hari dan menari di langit dengan cahaya gemerlapnya. Rubby mendengarkan dengan penuh kagum, sambil bercerita tentang kehidupan di dalam air, menjelajahi sungai dan mengamati keindahan alam di sekitarnya.

Kira dan Rubby menghabiskan banyak waktu bersama-sama. Mereka menjelajahi

hutan bersama, menemukan tempat-tempat tersembunyi, dan berbagi cerita tentang pengalaman hidup mereka. Persahabatan mereka semakin kuat setiap hari.

"Wah. Asyik juga jika kita bertualang bersama!", teriak Kira kegirangan.

Rubby pun demikian, ia sangat senang dan berkata, "Ayo, Kira Kita balapan!"

"Kau terbang, sedangkan Aku berenang di sungai.", lanjut Rubby seolah menantang Kira.

Kira menyanggapi permainan yang ditawarkan sahabatnya itu. Perlombaan pun dimulai. Keduanya tampak riang, Rubby berenang sedangkan Kira terbang di atasnya. Namun, karena mereka hanya main-main, perlombaan pun penuh canda tawa.

Suatu hari, Ketika Kira dan Rubby sedang menjelajah, menemukan seekor anak burung yang terjebak di antara dahan pohon yang rapat. Kira mencoba mencapainya dengan terbang tetapi tidak bisa mencapai tempat itu. Melihat kebingungan Kira, Rubby dengan sabar mendekat dan membantu anak burung itu keluar dari perangkapnya.

Dari saat itu, Kira dan Rubby menyadari bahwa mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. Kira memiliki kecepatan dan ketangkasan yang bisa membantu dalam situasi tertentu, sedangkan Rubby memiliki kekuatan dan kestabilan untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan kecermatan dan ketekunan.

Dalam petualangan berikutnya, Kira dan Rubby menggunakan keahlian mereka secara bersama-sama. Kira membawa Rubby melewati sungai dengan cepat, sementara Rubby membantu Kira melintasi rintangan di darat dengan

kesabaran dan ketahanan yang luar biasa.

Kira dan Rubby tidak hanya menjelajahi hutan bersama, tetapi mereka juga menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan yang mereka sukai. Kira belajar untuk menghargai ketenangan dan kesederhanaan dengan menemaninya di tepi sungai, sementara Rubby menikmati terbang dengan Kira di malam hari dan merasakan kebebasan dalam udara.

Kira dan Rubby juga belajar banyak dari satu sama lain. Kira mengajarkan Rubby tentang keindahan malam, sementara Rubby mengajarkan Kira tentang ketenangan dan kehidupan yang lambat di bawah sinar matahari.

Mereka saling menghargai dan menghormati perbedaan mereka, dan itu membuat persahabatan mereka semakin kuat.

Bersama-sama, Kira dan Rubby membantu menjaga keharmonisan hutan. Mereka menyebarkan pesan tentang persatuan dan kerja sama kepada hewan-hewan lain dan menjadi teladan persahabatan yang kuat.

Sekarang, di hutan itu, kunang-kunang dan kura-kura dikenal sebagai sahabat sejati. Mereka selalu berada di samping satu sama lain dan bersama-sama memberikan kebaikan dan cinta kepada semua makhluk di sekitar mereka.

Kira juga mengajarkan para kunang-kunang muda di hutan bagaimana menggunakan cahaya mereka untuk menemukan makanan dan berkomunikasi satu sama lain. Mereka belajar dari Kira bahwa kekuatan mereka dapat digunakan untuk hal-hal baik dan membantu makhluk lain.

Begitulah kisah tentang persahabatan antara kunang-kunang Kira dan kura-kura Rubby. Mereka menunjukkan bahwa persahabatan bisa terjadi di antara mereka yang berbeda dan bagaimana keahlian dan karakteristik yang berbeda dapat saling melengkapi. Persahabatan mereka adalah contoh nyata tentang kekuatan persatuan dan kerjasama di dunia ini. ***

Giyoto, SPd, MPd
Jalan Tukangan Nomor 06 Yogyakarta
55212

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com